

**SOSIALISASI URGENSI PELIBATAN ORANG TUA DALAM  
PENANGANAN SISWA BERKESULITAN BELAJAR  
DI SEKOLAH DASAR**

A. Hari Witono<sup>1\*</sup>, I Ketut Widiada<sup>2</sup>, Mansur Hakim<sup>3</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>4</sup>, Tami Amalia  
Wijaya<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 5</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>4</sup>PPG FKIP Universitas Mataram

*Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat*

Korespondensi: jip@unram.ac.id

<i>Artikel</i>	<i>Received</i> : 12 September 2024	DOI :
<i>history</i> :	<i>Revised</i> : 20 Oktober 2024	<a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5851">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5851</a>
	<i>Published</i> : 20 Oktobe 2024	

**ABSTRAK**

Salah satu bidang yang diampu oleh konselor dalam hal ini guru kelas di SD yaitu menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Berdasar penelitian terdahulu di SDN 1 Kekerri terdapat beberapa, siswa yang menunjukkan gejala kesulitan diantaranya: (1) kesulitan membaca dan memahami isi bacaan; (2) kesulitan menulis; (3), kesulitan berhitung dan operasi matematis; (4) kesulitan memahami pelajaran secara umum; dan, (5) kesulitan siswa fokus dalam pembelajaran. Terdapat salah satu alternatif bagi guru dalam meminimalisir kesulitan belajar siswa yaitu kemitraan dengan orang tua. Faktanya guru di SD Negeri 1 Kekerri belum melibatkan orang tua secara terstruktur dan terencana. Pelibatan orang tua aasih dilakukan secara insidental, atau apabila ada temuan siswa berkesulitan belajar yang tidak dapat ditangani sendiri oleh guru baru orang tua diajak dan dilibatkan. Bertolak dari hasil penelitian tahun 2023 tersebut, maka tim pengabdian PGSD FKIP Universitas Mataram tergerak untuk memberikan sosialisasi kepada pihak sekolah. Adapun sosialisasi yang dimaksud yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang urgensi pelibatan orang tua dalam menangani siswa dengan kesulitan belajar. Untuk mencapai tujuan penyuluhan dan pelatihan seperti yang tersirat dalam judul pengabdian masyarakat ini digunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab atau diskusi dan pendampingan. Sosialisasi dilaksanakan di SDN 1 Kekerri dengan 16 peserta pada hari sabtu 14 Juni 2024. Untuk mencapai tujuan penyuluhan dan pelatihan seperti yang tersirat dalam judul pengabdian masyarakat ini digunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab atau diskusi dan pendampingan. Adapun materi utama yang disampaikan yaitu: (1) konsep pelibatan orang tua dalam pendidikan; (2) teknik perencanaan pelibatan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa; (3) teknik pelibatan orang tua dalam pelaksanaan pembimbingan siswa berkesulitan belajar; (4) teknis evaluasi dan pelaporan pelibatan orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa; dan (5) Peer praktik latihan melibatkan orang tuaa secara langsung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan

pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

Kata Kunci: kesulitan belajar, bimbingan, konseling, pelibatan orang tua, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru SD. Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor (guru) kepada klien atau peserta didik. Tujuan pemberian layanan ini agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya (Evi, 2020).

Salah satu bidang yang diampu oleh konselor dalam hal ini guru kelas di SD yaitu menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar secara umum adalah berbagai hambatan atau masalah yang dialami siswa yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berupa gangguan belajar psikis maupun hambatan dalam bentuk fisik. Adanya gangguan tersebut menyebabkan informasi dan berbagai hasil belajar tidak terserap secara optimal (Oktaviyanti et al., 2021). Akibatnya, siswa tidak dapat mengakuisisi berbagai pengetahuan maupun keterampilan yang seharusnya dapat mereka kuasai. Imbas dari gangguan ini, prestasi maupun hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Mereka yang mengalami gangguan ini umumnya memperoleh nilai maupun pencapaian belajar di bawah rata-rata siswa lain (Witono et al., 2021).

Berdasarkan penelitian (Witono et al., 2023), di SDN 1 Kekerri terdapat beberapa siswa yang menunjukkan gejala kesulitan belajar. Berdasar hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan wali siswa, diperoleh beberapa jenis hambatan yang dialami siswa di SDN 1 Kekerri diantaranya: (1) kesulitan membaca dan memahami isi bacaan; (2) kesulitan menulis; (3) kesulitan berhitung dan operasi matematis; (4) kesulitan memahami pelajaran secara umum; dan (5) kesulitan siswa fokus dalam pembelajaran.

Dari berbagai jenis kesulitan belajar tersebut, guru sudah melakukan berbagai upaya pencegahan. Bentuk pencegahannya diantaranya yaitu: (1) tutor sebaya; (2) bimbingan belajar ekstra; (3) pengayaan materi; dan (4) remidi. Namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan karena beberapa intervensi tersebut belum sesuai mengatasi masalah dasar yang dialami siswa.

Terdapat salah satu alternatif bagi guru dalam meminimalisir kesulitan belajar yang dialami siswa. Alternatif tersebut dengan melakukan kemitraan dengan orang tua. Kemitraan merupakan salah satu jenis bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan guru di SD apabila guru masih mengalami kendala dalam mengatasi masalah belajar siswa. Orang tua memiliki kedekatan dan pengetahuan yang lebih banyak terkait anak sehingga dengan melibatkan mereka dalam pembimbingan siswa berkesulitan belajar diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SD (Kemendikbud, 2016).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa peran orang tua cukup krusial sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. (Sapungan & Sapungan, 2014) menyatakan bahwa, siswa SD di Filipina mengalami berbagai kesulitan belajar dasar seperti kesulitan membaca, menulis, serta berhitung. Dalam proses penanganannya, guru melibatkan orang tua guna memberikan bimbingan belajar khusus. Hasilnya bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung dasar. Hal ini disebabkan karena secara emosional dan psikologis, orang tua lebih memiliki kedekatan dengan anak

(Clifford & Humphries, 2018). Oleh karenanya, meskipun intervensi yang diberikan oleh orang tua relatif sama atau bahkan lebih sederhana dari yang dilakukan guru, hasilnya justru lebih positif. Siswa mampu mengatasi sedikit demi sedikit kesulitan belajar mereka (Cheung & Pomerantz, 2015).

Faktanya, temuan (Witono et al., 2023) di SD Negeri 1 Keker, guru belum melibatkan orang tua secara terstruktur dan terencana. Pelibatan orang tua masih dilakukan secara insidental atau apabila ada temuan siswa berkesulitan belajar yang tidak dapat ditangani sendiri oleh guru, baru orang tua diajak dan dilibatkan. Guru masih mengalami kesulitan dan belum memahami bagaimana cara melibatkan orang tua secara penuh mulai dari awal perencanaan penanganan siswa berkesulitan belajar hingga pelaksanaan pembimbingan siswa tersebut. Fakta ini tentunya menjadi problematika yang harus dipecahkan melalui kegiatan pengabdian.

Bertolak dari hasil penelitian tahun 2023 tersebut, maka tim pengabdian PGSD FKIP Universitas Mataram bergerak untuk memberikan sosialisasi kepada pihak sekolah. Adapun sosialisasi yang dimaksud yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang urgensi pelibatan orang tua dalam menangani siswa dengan kesulitan belajar. Bentuk kegiatan yaitu dengan pemaparan materi dan juga pemaparan hasil penelitian tentang berbagai kelebihan pelibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.

### METODE KEGIATAN

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 dengan teknik pertemuan tatap muka terbatas. Tempat pelaksanaan di SD 1 Keker untuk kegiatan mandiri yang akan dikunjungi/visitasi oleh tim pengabdian dan sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi tentang pelaksanaan pengabdian. Peserta pengabdian adalah semua guru di SDN I Keker, Kec. Gunungsari dengan sejumlah kurang lebih 15 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

Adapun materi utama yang disampaikan yaitu: (1) konsep pelibatan orang tua dalam pendidikan; (2) teknik perencanaan pelibatan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa; (3) teknik pelibatan orang tua dalam pelaksanaan pembimbingan siswa berkesulitan belajar; (4) teknis evaluasi dan pelaporan pelibatan orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa; dan (5) Peer praktik latihan melibatkan orang tua secara langsung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD.

Untuk mencapai tujuan penyuluhan dan pelatihan seperti yang tersirat dalam judul pengabdian masyarakat ini digunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab atau diskusi dan pendampingan.

- a. Metode ceramah digunakan saat menyajikan materi (penyuluhan) kepada guru-guru SD objek kegiatan pengabdian.
- b. Metode tanya jawab, dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini, bertanya tentang materi-materi yang mungkin belum dipahami dalam metode poin a, serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan pelibatan orang tua dalam penanganan siswa berkesulitan belajar.
- c. Metode pendampingan, digunakan Tim pengabdian sejak dari persiapan, pelaksanaan dan akhir pelaksanaan pengabdian, berupa evaluasi proses dan produk pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka di SDN 1 Kekerri pada hari Sabtu 15 Juni 2024 dari pukul 08.30 – 11.00 WITA. Peserta merupakan seluruh guru di SDN 1 Kekerri berjumlah 15 guru dan 1 kepala sekolah. Tim pengabdian berjumlah 4 orang dosen dan 1 mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka dimana tim pengabdian mempresentasikan materi kepada peserta.

Susunan acara pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: (1) pembukaan; (2) sambutan kepala sekolah dan ketua tim pengabdian; (3) penyampaian materi oleh tim pengabdian; (4) pelaksanaan diskusi dan tanya jawab; dan (5) simulasi pelaksanaan pelibatan orang tua dalam penanganan siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan Kepala Sekolah

Pembukaan dilakukan oleh kepala SDN 1 Kekerri sekaligus penyampaian sambutan. Beliau berharap bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di SDN 1 Kekerri dalam melaksanakan tugas sebagai konselor. Utamanya dalam upaya penanganan siswa berkesulitan belajar dengan melibatkan orang tua.

Kepala sekolah juga mengharapkan kemitraan dengan tim dosen PGSD selaku pemateri pelatihan dalam konteks yang lebih luas seperti pelaksanaan penelitian, pengembangan kompetensi guru, serta pelibatan SDN 1 Kekerri sebagai sekolah mitra pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi mahasiswa calon guru SD.

Acara selanjutnya yaitu sambutan ketua tim pengabdian, dimana beliau menyambut baik dukungan kepala sekolah dalam kemitraan FKIP universitas Mataram dengan SDN 1 Kekerri. Utamanya terkait konsistensi SDN 1 Kekerri yang telah bermitra sebagai sekolah sasaran kegiatan penelitian dan pengabdian. Ketua tim pengabdian juga mengharapkan jalinan kerjasama yang telah berlangsung dapat meningkatkan kualitas baik untuk sekolah maupun prodi PGSD Unram.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi

Sesi ketiga acara yaitu presentasi materi tim pengabdian masyarakat. Materi pertama yang disampaikan yaitu tentang konsep pelibatan orang tua dalam pelaksanaan bimbingan

dan konseling di SD. Orang tua merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya BK di SD. Orang tua merupakan mitra penting sekolah dalam upaya penguatan pelaksanaan BK di sekolah. Orang tua dapat dilibatkan sebagai pengawas, perpanjangan tangan konselor, sekaligus pihak yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan siswa sehingga potensi pelibatan orang tua dalam pelaksanaan BK memiliki peran strategis (Gumilang, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hadirnya orang tua dalam mendukung pembelajaran anak membawa dampak positif. Berbagai hambatan belajar yang dialami anak dapat ditangani lebih optimal melalui pelibatan orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut. Perlakuan dan cara pendekatan orang tua yang beragam mampu membawa perubahan yang positif sehingga anak terbantu untuk mengatasi masalah atau hambatan akademik mereka (Sihabudin, 2015).

Konsep pelibatan orang tua tentu tidak sekompleks pendekatan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pendekatan tersebut dilakukan secara lebih alami karena faktor kedekatan baik secara lahir maupun batin antara siswa dengan orang tua. Oleh karena itu, guru dapat melibatkan orang tua dengan cara-cara sederhana seperti mendampingi siswa dalam kegiatan belajar, berdiskusi dengan siswa terkait perkembangan belajar mereka, serta berkolaborasi untuk menyelaraskan apa yang telah dilakukan guru di sekolah dengan penguatan oleh orang tua di rumah sehingga perlakuan yang diterapkan dapat berjalan maksimal (Simweleba & Serpell, 2020).

Materi kedua yaitu teknik perencanaan pelibatan orang tua dalam penyelesaian atau penanggulangan kesulitan belajar siswa. Perencanaan memegang peran penting dalam pelibatan orang tua guna mendukung penanganan siswa berkesulitan belajar. Adapun perencanaan ini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan menurut Oktavianingsih (2019) diantaranya: (1) melaksanakan analisis kebutuhan pelibatan orang tua; dan (2) penyusunan rencana aksi program kemitraan.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan diskusi, kajian mendalam terkait kebutuhan penanganan dan bentuk penanganan untuk siswa berkesulitan belajar, diskusi dengan stake holder, memetakan potensi yang dimiliki orang tua siswa, serta mengkaji berbagai bentuk kemitraan antara sekolah dengan orang tua yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui hasil analisis ini akan diperoleh gambaran bentuk dan proporsi pelibatan orang tua yang didasarkan kepada kebutuhan dan bentuk kesulitan belajar siswa (Sari et al., 2023).

Tahap kedua yaitu merancang bentuk program yang akan dilaksanakan. Tahap ini ditindaklanjuti dengan melakukan diskusi lebih luas dengan melibatkan orang tua siswa dan guru-guru lain sehingga ditemukan tujuan utama pelaksanaan kemitraan pelibatan orang tua dengan sekolah. Apabila tujuan telah teridentifikasi, maka selanjutnya guru dan orang tua dapat menyepakati bentuk kemitraan seperti apa yang akan dilaksanakan guna mengatasi kesulitan belajar siswa. Langkah terakhir yaitu merumuskan bentuk dan jadwal pelaksanaan kemitraan sehingga orang tua dapat terlibat secara teroganisir dan saling dukung positif dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa (Farozin et al., 2017).

Materi ketiga terkait dengan teknik pelibatan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD. Banyak hasil penelitian terdahulu menggambarkan bagaimana guru dapat mengakomodir keterlibatan orang tua guna mengatasi masalah belajar siswa. Pertama penelitian Sapungan & Sapungan (2014) menyatakan bahwa program pelibatan orang tua guna membimbing siswa berkesulitan belajar menunjukkan hasil positif. Orang tua diajak untuk terlibat dalam membimbing siswa berkesulitan membaca, menulis, serta berhitung.

Hasilnya bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung dasar.

Studi oleh (Jeon et al., 2020) & (Mungai, 2015) memberikan gambaran dampak positif keterlibatan orang tua terhadap kesiapan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dasar. Apabila orang tua secara intensif dilibatkan dalam pendidikan siswa di sekolah, memberikan peluang siswa untuk lebih siap untuk belajar di sekolah dasar. Studi (Simweleba & Serpell, 2020) & (Echaune et al., 2015) juga menyoroti hasil serupa dimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa belajar berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa di sekolah. Pendampingan belajar oleh orang tua seperti bantuan membaca, mendampingi anak menyelesaikan masalah yang ditemui, serta asistensi belajar menulis berdampak positif terhadap hasil belajar anak.

Dari berbagai studi tersebut, dapat diambil bentuk-bentuk pelibatan belajar yang efektif bagi orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Teknik yang paling umum dan berdampak yaitu memberikan peran lebih banyak untuk orang tua mendampingi siswa saat belajar. Orang tua akan dapat memberikan dorongan yang lebih, memotivasi, maupun memberikan semangat agar siswa mampu mengatasi kesulitannya. Tentu saja bentuk kemitraan ini dibarengi dengan komunikasi dan koordinasi antara orang tua dan guru. Sehingga dapat dievaluasi seberapa tingkat perkembangan siswa, bentuk kesulitan yang masih dialami, serta keberhasilan program yang dijalankan.

Materi terakhir yaitu penyampaian teknik evaluasi dan pelaporan hasil kemitraan antara guru dan orang tua terkait penanggulangan kesulitan belajar siswa di SD. Evaluasi program kemitraan antara guru dan orang tua memiliki tujuan agar dapat diketahui seberapa tingkat keterlaksanaan setiap tujuan yang sudah diimplementasikan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang maksimal (Krismanda, 2017). Evaluasi dapat dilakukan dengan membuat daftar centang semua program pendampingan siswa dan membandingkan dengan kegiatan yang telah terlaksana di lapangan.

Tujuan evaluasi bukan untuk sekedar menilai kemampuan orang tua yang dilibatkan, namun lebih kepada dampak yang diberikan oleh program yang dijalankan (Putri, 2019). Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menambah, mengurangi, menghapus, atau bahkan mengganti perlakuan yang diberikan. Tujuan akhirnya yaitu agar program kemitraan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka (Munthe, 2015).

Hasil evaluasi dapat dilaporkan dalam bentuk laporan formal maupun laporan hasil tindakan (artikel maupun laporan ilmiah) (Widagdo & Susilo, 2018; Zulfika, 2021). Tujuannya agar dapat diperoleh gambaran tingkat efektivitas setiap tindakan yang diberikan sehingga dapat ditularkan menjadi praktik baik kepada guru lain maupun sekolah lain yang mungkin mengalami masalah kesulitan belajar siswa yang sama (Slamet, 2022). Oleh karenanya, pelaporan bukan sekedar formalitas memenuhi tuntutan administrasi guru saja. Namun juga memberikan manfaat yang lebih luas.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Secara umum guru antusias dengan isi materi yang disampaikan karena banyak memberikan *insight* baru kepada guru utamanya terkait urgensi pelibatan orang tua dalam pelaksanaan BK khususnya dalam menangani siswa berkesulitan belajar. Sesi tanya jawab dibagi menjadi tiga termin dengan dua penanya setiap termin. Semua termin penuh diisi oleh beberapa peserta yang bertanya terkait beberapa konsep dan teknis materi yang dipaparkan.

Setelah semua sesi tanya jawab selesai, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pelaksanaan program pelibatan orang tua dengan guru. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing 4 peserta. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda terkait dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. 1 orang berperan sebagai guru dan 3 lain berperan sebagai orang tua siswa yang akan diajak bermitra. Semua kelompok diajak bermain *role playing* bagaimana mereka merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan melaporkan kegiatan kemitraan yang dilakukan. Setelah selesai, setiap kelompok diajak untuk mempresentasikan hasilnya di depan dan kemudian diberikan koreksi dan penguatan oleh tim pengabdian.

Tahap terakhir yaitu penyusunan rancangan tindak lanjut dan implementasi pelibatan orang tua di setiap kelas oleh guru. Tim pengabdian dan peserta menyepakati *timeline* pelaksanaan pendampingan oleh tim PGSD Unram kepada guru dalam merancang kemitraan dengan orang tua di kelas masing-masing. *Timeline* ini berisi rentang waktu, bentuk pendampingan, serta kegiatan yang harus dilaksanakan peserta sebagai tindak lanjut hasil pelatihan. Secara berkala tim pengabdian akan mendampingi dan aktif berkomunikasi kepada semua peserta terkait perkembangan program yang dirancang.

Guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelatihan, dilakukan pretes dan postes melalui penyebaran instrumen angket pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan. Pretes dilakukan di awal sebelum penyampaian materi sedangkan postes dilakukan setelah penyampaian materi. Adapun hasilnya digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. perbandingan pengetahuan peserta terhadap materi di awal dan akhir pelatihan

No.	Materi	Pretes		Postes	
		Paham	Belum Paham	Paham	Belum Paham
1.	konsep pelibatan orang tua dalam pendidikan.	6 orang	9 orang	10 orang	5 orang
2.	teknik perencanaan pelibatan mengatasi kesulitan belajar siswa	4 orang	11 orang	12 orang	3 orang

3.	teknik pelibatan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	9 orang	6 orang	13 orang	2 orang
4.	teknis evaluasi dan pelaporan pelibatan orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa	5 orang	10 orang	10 orang	5 orang

Berdasar tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman peserta terkait teknik pelibatan orang tua dalam pembimbingan siswa berkesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa secara faktual, tujuan pelatihan telah tercapai dimana peserta telah mengalami peningkatan pemahaman pada setiap poin materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dijalankan mampu memberikan pengetahuan baru bagi peserta dalam melibatkan orang tua untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar di SD.

Berbagai faktor pendukung suksesnya pelaksanaan pelatihan ini yaitu kemauan belajar peserta yang tinggi dan dukungan semua pihak termasuk kepala sekolah agar guru meningkat kompetensinya. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu serta banyaknya tugas administrasi guru yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mengembangkan kompetensi secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bimbingan konseling merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru SD. Salah satu bidang yang diampu oleh konselor dalam hal ini guru kelas di SD yaitu menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar secara umum adalah berbagai hambatan atau masalah yang dialami siswa yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Guna mengatasi masalah tersebut, guru dapat bermitra dengan orang tua agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu lebih optimal. Faktanya guru belum melibatkan orang tua secara terstruktur dan terencana. Pelibatan orang tua masih dilakukan secara insidental atau apabila ada temuan siswa berkesulitan belajar yang tidak dapat ditangani sendiri oleh guru, baru orang tua diajak dan dilibatkan. Bertolak dari hasil penelitian tahun 2023 tersebut, maka tim pengabdian PGSD FKIP Universitas Mataram tergerak untuk memberikan sosialisasi kepada pihak sekolah. Adapun sosialisasi yang dimaksud yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang urgensi pelibatan orang tua dalam menangani siswa dengan kesulitan belajar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu 14 Juni 2024 di SDN 1 Kekerri dengan peserta berjumlah 15 guru dan 1 kepala sekolah. Teknik pelaksanaan pengabdian yaitu dengan pemaparan materi dengan ceramah dan presentasi, diskusi, serta *role play* pelaksanaan pelibatan orang tua dalam pembimbingan siswa berkesulitan belajar. Kegiatan juga ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan kepada guru untuk melaksanakan pelibatan orang tua dalam pembimbingan siswa berkesulitan belajar di kelas.

Berdasar hasil pretes dan postes peserta, secara umum pelaksanaan pelatihan berhasil sesuai dengan tujuan yang dicanangkan. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan terhasap materi yang disampaikan dalam pelatihan. Adapun faktor pendukung yaitu kemauan peserta dan fasilitas dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan tugas administrasi guru yang menghambat.

## Saran

Saran kedepan agar semua pihak dapat mendukung pelaksanaan kemitraan guru dengan orang tua guna mengatasi kesulitan belajar siswa SD. Dinas pendidikan agar dapat memperkuat kebijakan sehingga memberikan ruang kolaborasi seluasnya antara sekolah dan orang tua. Sekolah dapat memperkuat komunikasi dan jalinan kejasama yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan sekolah guna mengatasi kesulitan belajar siswa. Akademisi baik dosen maupun mahasiswa dapat mendalami urgensi pelibatan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar melalui kegiatan penelitaian dan pengabdian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Mataram yang telah mendukung pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah DIPA BLU FKIP Universitas Mataram TA 2024. Dengan dukungan ini kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, C. S.-S., & Pomerantz, E. M. (2015). Value development underlies the benefits of parents' involvement in children's learning: A longitudinal investigation in the United States and China. *Journal of Educational Psychology, 107*(1), 309.
- Clifford, A. P., & Humphries, M. L. (2018). Parent Involvement in US Early Childhood Education: Benefits, Limitations, and Reconceptualizations. In M. Flear & B. Van Oers (Eds.), *International Handbook of Early Childhood Education* (pp. 767–786). Springer Netherlands. [https://doi.org/10.1007/978-94-024-0927-7\\_37](https://doi.org/10.1007/978-94-024-0927-7_37)
- Echaune, M., Ndiku, J. M., & Sang, A. (2015). Parental Involvement in Homework and Primary School Academic Performance in Kenya. *Journal of Education and Practice, 6*(9), 46–53.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2*(1), 72–75.
- Farozin, M., Suwarjo, S., & Astuti, B. (2017). Identifikasi permasalahan perancangan program bimbingan dan konseling pada guru SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 10*(1), 40–52.
- Gumilang, G. S. (2017). Peran Orang Tua Sebagai Non-Direct Service dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Fokus Konseling, 3*(1), 1–11.
- Jeon, H.-J., Peterson, C. A., Luze, G., Carta, J. J., & Langill, C. C. (2020). Associations between parental involvement and school readiness for children enrolled in Head Start and other early education programs. *Children and Youth Services Review, 118*, 105353.
- Kemendikbud, K. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD). DIRJEN GTK KEMDIKBUD.
- Krismanda, M. A. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta [PhD Thesis, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13294>

- Mungai, D. N. (2015). Relative contribution of different levels of parental involvement to primary school readiness in preschool pupils in Nairobi County. <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/92191>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
- Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1, 1. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- Oktaviyanti, I., Nasaruddin, N., Setiawan, H., & Jiwandono, I. S. (2021). Identifikasi Kesulitan Fungsional Siswa SDN Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 1–6.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39–42.
- Sapungan, G. M., & Sapungan, R. M. (2014). Parental involvement in child's education: Importance, barriers and benefits. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 3(2), 42–48.
- Sari, W. K., Hardianti, S., Jannah, N., & Sulusyawati, H. (2023). Pelatihan guru kelas dalam pembuatan program Bimbingan dan Konseling di SD. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17–22.
- Sihabudin, M. (2015). Peranan orang tua dalam bimbingan konseling siswa. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 123–137.
- Simweleba, N. H., & Serpell, R. (2020). Parental involvement and learners' performance in rural basic schools of Zambia. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v10i1.608>
- Slamet, E. N. (2022). Praktik kepemimpinan pembelajaran guru penggerak SD dalam diseminasi merdeka belajar di SD Kecamatan Kepanjen. [http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=118449&keywords=](http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&id=118449&keywords=)
- Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SD di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(1). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/ABD/article/view/2234>
- Witono, A. H., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Identifikasi Siswa Berprestasi Di Bawah Kemampuan (Underachievement) Sekolah Dasar Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 01–14.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., & Saputra, H. H. (2023). Model Pelibatan Orangtua Dalam Mengatasi Masalah Anak Berkesulitan Belajar di SDN 1 Kekerri [Research Report]. LPPM Universitas Mataram.
- Zulfika, I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 1(2), 83–89.